

## BAB 6. PENDEKATAN PERANCANGAN

### 6.1 Pendekatan Konsep

Tabel 6. 1. Pendekatan Arsitektur Jawa

Sumber : Analisis Data Pribadi

NO	ARSITEKTUR JAWA DENGAN MUSEUM BATIK	KONSEP
1	Batu bata sebagai elemen lokal	Rumah dengan dinding bata sering ditemui di rumah-rumah tinggal di Indonesia, sehingga menggunakan bata pada bangunan Museum Batik sangat cocok. Karena dengan dinding bata dapat membantu mengatur suhu ruangan sesuai dengan kebutuhannya. Lalu dengan menggunakan Bata ekspose pada beberapa bagian ruang dan menggunakan bata roster untuk penghawaan alami pada beberapa ruang.
2	Warna-warna yang kuat dan kontras	Memberikan warna-warna cerah yang dapat menstimulasi anak-anak untuk lebih tertarik melihat. Pada bagian Museum Batik menggunakan warna-warna kayu untuk menciptakan kesan tradisional.
3	Pemakaian atap miring	Karena Indonesia merupakan negara tropis maka pemakaian atap miring bertujuan untuk mengalirkan air hujan dan mengurangi panas matahari masuk kedalam ruangan.

4	Susunan masa yang indah	Susunan masa mengikuti alur dari Museum Batik, dengan mengikuti hakikat penataan Rumah Jawa. Dari tatanan tersebut dapat mengalir secara linear dan membuat susunan masa yang indah.
5	Simbol-simbol pada ruang dan hirarkinya	Setiap ruang ditentukan dari simbol dan hakikat ruang yang ada pada Arsitektur Jawa. Maka menentukan isi dari ruang-ruang sesuai dengan tingkatan yang ada pada rumah tradisional Jawa.
6	Elevasi antara tanah dengan bangunan	Bangunan menggunakan geladak, yaitu penaikan bangunan agar tidak menempel pada tanah. Dengan menggunakan geladak dapat mengurangi kelembapan pada bangunan.

Akulturasinya antara Arsitektur Jawa dan Modern dilakukan melalui penggabungan antara arsitektur tanpa dinding Rumah Jawa dengan menggunakan kaca sebagai elemen penutup dinding. Karena dengan menggunakan kaca sebagai penutup dinding dapat tetap menjaga ciri khas arsitektur tanpa dinding yang dimiliki oleh Arsitektur Jawa.

## 6.2 Warna Yang Menarik Bagi Anak-anak

Menggunakan warna-warna yang terang berfungsi untuk menarik minat anak-anak karena mata anak sangat sensitif pada warna terang dan mencolok misalkan warna merah, ungu, kuning, biru, dan hijau. Maka dengan memasukan warna-warna tersebut pada ruang Batik *Fun and Learn* serta beberapa ruang lain dapat memberi stimulasi untuk anak-anak melihat dan mengingat informasi yang ada.

### **6.3 Alur Penataan Pada Museum Batik**

Untuk menarik perhatian anak-anak, alur penataan Museum Batik ini dibuat menggunakan alur *storyline*. Dengan alur ini dapat membuat anak-anak terus berjalan dengan diringi *interactive hologram* pada beberapa titik agar anak-anak tidak bosan. Akhir dari alur linear ini adalah Workshop, Foodcourt dan Toko Batik.

### **6.4 Kenyamanan Spasial Pengunjung Pada Museum Batik**

Pada Museum Batik ini peletakan barang harus disesuaikan bagi jarak pandang anak-anak, orang dewasa, dan pengandang disabilitas. Karena hal tersebut dapat menggunakan standar yang telah ditentukan pada beberapa buku seperti *Time-saver Standards* dan *Human Dimension* sebagai acuan untuk mendesain letak barang. Sehingga pengunjung dapat mengamati benda dengan leluasa dan nyaman.

### **6.5 Kelembapan Pada Ruang Museum Batik**

Pada Museum Batik ruangan harus memiliki suhu tertentu untuk menjaga kain Batik agar tidak rusak. Maka penghawaan alami tidak dapat digunakan, sehingga harus menggunakan AC sebagai penghawaan dan penyetabil suhu ruangan. Dari segi stuktur dapat menggunakan struktur gladak, untuk mengatasi kelembapan dari tapak yang merupakan lokasi rob.